

Pelatihan Kemampuan Usaha Perempuan melalui Ketersediaan Sumber Daya Lokal

Women's Business Skills Training through Local Resource Availability

Izaak T. Matitaputty¹, Maryam Sangadji², Muspida³, Dientje Rumerung⁴, Hermi Oppier⁵, Shery Ferdinandus⁶, Anita Latuheru⁷, Muhammad Bugis⁸, Djufri R. Pattilouw⁹, Jopie Tamtelahitu¹⁰, Terezia V. Pattimahu¹¹, Hendri D. Hahury^{12*}, Harry A. Tuhumury¹³

^{1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Teluk Ambon, Ambon, Maluku, 97223-Indonesia

⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay, Jalan Beringin I Entrop, Jayapura, Koya Barat, Muara Tami, Kota Jayapura, Papua, 99224-Indonesia

¹³ Fakultas Hukum, Universitas YAPIS, Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua, 99113-Indonesia

*E-mail corresponding author: hahury31@gmail.com

Received: 3 April 2025; Revised: 16 Juli 2025; Accepted: 18 Juli 2025; Available Online: 28 Juli 2025

Abstrak. Pemberdayaan perempuan melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan memanfaatkan ketersediaan potensi sumberdaya lokal dapat menjadi alternatif sumber pendapatan. Meskipun UMKM memberikan peluang, perempuan masih menghadapi berbagai keterbatasan seperti kemampuan menciptakan produk baru, pemasaran dan promosi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam mengembangkan usaha melalui ketersediaan sumber daya lokal. Adapun metode yang digunakan berupa *Participatory Action Research* (PAR) berupa pelatihan dan ceramah. Metode PAR memungkinkan proses yang berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Pelaksanaan kegiatan di aula kantor Dinas Koperasi tepatnya di Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan pada 16 November 2024 dengan melibatkan 21 perempuan pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa, usaha yang dilakukan kaum perempuan belum cukup optimal. Dimana, produk-produk yang dihasilkan belum cukup beragam dan pemasarannya pun terbatas di sekitar Kecamatan Namrole saja. Pelatihan yang diberikan telah memotivasi perempuan dalam mengembangkan usahanya berupa peningkatan pemahaman perempuan dalam mengelola usaha dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal.

Kata Kunci: potensi ekonomi; perempuan; ketersediaan sumberdaya lokal; UMKM.

Abstract. Empowering women through Micro, Small and Medium Enterprises by utilizing the availability of local resource potential can be an alternative source of income. Although MSMEs provide opportunities, women still face various limitations such as the ability to create new products, marketing and promotion. This community service activity aims to improve women's understanding and skills in developing businesses through the availability of local resources. The method used is Participatory Action Research (PAR) in the form of training and lectures. The PAR method allows for a sustainable and responsive process to the dynamics and needs of the community that are constantly changing. The implementation of the activity in the hall of the Cooperative Office, precisely in Namrole District, South Buru Regency on November 16, 2024, involving 21 female MSME actors from various types of businesses. The results show that the efforts made by women are not yet optimal. Where, the products produced are not yet diverse enough and their marketing is limited to the Namrole District area. The training provided has motivated women in developing their businesses in the form of increasing women's understanding in managing businesses by utilizing local resource potential.

Keywords: economic potential; women; availability of local resources; MSMEs.

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1422>



1. PENDAHULUAN

Ketersediaan potensi sumber daya alam yang melimpah sudah seharusnya dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat yang bermukim di sekitarnya. Namun, realitanya ketersediaan sumber daya tersebut tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat tersebut. Memang diakui bahwa, banyak kendala yang dapat menyebabkan sehingga masyarakat belum mampu untuk mengembangkan usaha melalui ketersediaan sumber daya alam terutama sumber daya lokal yang dimilikinya. Kajian Syafruddin dkk. (2021) menyebutkan bahwa, ketersediaan sumber daya lokal berupa belimbing wuluh di Kelurahan Brang Biji hanya terbatas pada konsumsi rumah tangga sendiri sehingga pengelolaan potensi tersebut belum dilakukan secara optimal dan tidak berdampak signifikan terhadap perekonomian.

Hal yang sama juga ditemukan dalam kajian terkait pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Jeruju Besar, di mana ketersediaan sumber daya lokal belum mampu dimanfaatkan agar dapat mewujudkan desa mandiri pangan. Adapun beberapa permasalahan yang menjadi prioritas yang harus segera ditangani meliputi masalah akses pangan yaitu terbatasnya daya beli karena kemiskinan, terbatasnya kesempatan kerja, dan variabilitas harga pangan yang tinggi; masalah sarana yaitu ketiadaan atau terbatasnya akses terhadap air, listrik dan jalan; masalah ketersediaan pangan yaitu jumlah penduduk yang lebih besar dibandingkan kemampuan produksi maupun hasil produksi yang hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri (Kusrini dkk., 2017; Nopi dkk., 2021).

Lain halnya jika permasalahan di atas dilihat secara makro ekonomi, maka setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda sehingga strategi penanganan permasalahan ekonomi daerah tidak diberlakukan sama setiap daerahnya (Nasution, 2020). Permasalahan tersebut makin sulit ditangani, ketika diperhadapkan dengan geografis daerah yang memiliki banyak pulau sehingga konektifitas maupun akses pengembangan ekonomi akan menjadi tantangan tersendiri. Upaya pemanfaatan sumber daya lokal tersebut dapat dilakukan melalui ekonomi kreatif yang memiliki peluang besar dalam berusaha (Ridzal & Hasan, 2019).

Ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Gusti, 2016). Secara keseluruhan ekonomi kreatif terbukti memainkan peran yang signifikan bagi perekonomian daerah maupun nasional dengan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan. Untuk itu, ekonomi kreatif perlu memanfaatkan *skill* berpikir yang inovatif agar dapat menciptakan suatu produk atau jasa dengan nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan terutama perempuan adalah melalui usaha secara mandiri dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang potensial.

Ekonomi kreatif sendiri dapat tergambar melalui keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Demikian halnya juga dengan perkembangan UMKM di Kabupaten Buru Selatan pada tahun 2023 sebanyak 2.339 unit yang terbagi atas usaha mikro sebanyak 2294 unit dan usaha kecil 45 unit (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buru Selatan, 2024). Sekalipun perkembangan UMKM yang sangat pesat akan tetapi kemampuan UMKM untuk bertahan dalam pasar persaingan menjadi penyebab tidak berkembangnya UMKM, seperti promosi usaha, kemampuan menciptakan inovasi produk yang beragam dan pemasaran.

Riset tentang perempuan dalam konteks Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa kemampuan usaha perempuan berkaitan erat dengan ketersediaan sumber daya lokal yang menyiratkan bahwa sumber daya manusia yang terampil dan manajemen yang baik menjadi faktor krusial dalam menunjang kinerja usaha yang dijalankan oleh perempuan. Kajian Gunawan dkk. (2023) menyebutkan bahwa pemahaman tentang pengelolaan sumber daya manusia di kalangan perempuan pelaku UMKM sangat minim. Dimana, kelemahan dalam pengelolaan sumber daya manusia di UMKM berpotensi menghambat perkembangan usaha yang dikelola perempuan di Desa. Begitu pula dalam kajiannya Mualim dkk. (2024) juga menunjukkan pentingnya pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam konteks pemberdayaan perempuan di kelompok P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera) yang berupaya mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung pertumbuhan UMKM lokal.

Hal ini mencerminkan pentingnya kebutuhan untuk penyuluhan dan pelatihan dalam konteks manajerial sehingga perempuan pegiat UMKM bisa lebih efektif dalam mengelola usaha mereka. Penelitian lainnya juga memaparkan jika potensi lokal harus dioptimalkan untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh perempuan di sektor UMKM. Selain itu, kapasitas perempuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal seperti bahan baku dan aspek kultural sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mereka (Dewi dkk., 2021). Sementara itu, Fauhatun dkk. (2022) menekankan bahwa pemberdayaan hak-hak perempuan dalam konteks sumber daya ekonomi sangat penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka dalam pengelolaan UMKM. Hal serupa juga diungkapkan Ayu dkk. (2024) bahwa kreativitas dan inovasi yang dimiliki seseorang menyebabkan sumberdaya dapat diolah secara maksimal dan berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Trajektori penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa, pengetahuan dan ketrampilan perempuan dalam pengelolaan UMKM menjadi aspek penting pengembangan UMKM itu sendiri akan tetapi kajian-kajian tersebut masih sedikit yang memperlihatkan analisis keterampilan perempuan dalam pengelolaan UMKM. Apalagi dengan menggunakan pendekatan lokalitas yang menekankan perlunya pemberdayaan perempuan. Dalam konteks ini, lokalitas merujuk pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar pemukiman agar dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Untuk kegiatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mengkaji bagaimana keterampilan, pengetahuan tentang sumber daya lokal, dan manajemen yang baik dapat meningkatkan pengembangan UMKM. Sehingga, kajian ini menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan keberdayaan serta keberlanjutan usaha perempuan. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mendalam mengenai dinamika perempuan dalam dunia usaha yang sering terabaikan.

Dengan demikian, maka ketersediaan sumber daya lokal tidak hanya mencakup barang fisik, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang bisa diberikan kepada para pegiat UMKM. Menyadari hambatan dan keterbatasan perkembangan UMKM, maka perlu adanya pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam melakukan usaha sebagai strategi dalam mengenalkan sekaligus mengembangkan usaha. Dimana pelatihan ini diharapkan dapat membantu para peneliti, dosen, dan mahasiswa dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi. Sementara bagi perempuan sebagai pelaku UMKM, diharapkan melalui pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilannya dalam mengembangkan usaha dengan memanfaatkan ketersediaan potensi sumberdaya lokal. Adanya peningkatan usaha tersebut, maka kaum perempuan juga memiliki kontribusi terhadap keberlanjutan penghidupan rumahtangga sebagai sumber pendapatan.

2. METODE

Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini melalui ceramah, pelatihan dan pendampingan. Metode PAR memungkinkan proses penelitian yang berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Salah satu aspek penting dari PAR adalah siklus tindakan-refleksi. Dimana setiap tindakan dievaluasi secara berkala untuk mengarahkan langkah selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan di aula kantor Dinas Koperasi tepatnya di Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan pada 16 November 2024 dengan melibatkan 21 perempuan pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha sebagai penerima manfaat kegiatan PkM.

Pelatihan ini juga melibatkan dosen dari luar daerah Maluku, sehingga pelaksanaan kegiatan PkM merupakan kolaborasi antar dosen Perguruan Tinggi dengan pelaksana kegiatan adalah Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Pattimura. Selanjutnya skema PkM meliputi tiga tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan (Gambar 1).



Gambar 1. Skema kegiatan PkM

Kegiatan pelatihan diawali dengan melakukan survey terhadap permasalahan yang dihadapi melalui wawancara kepada masyarakat. Wawancara ini mengungkapkan bahwa, permasalahan umumnya berkaitan diversifikasi produk, promosi, pemasaran dan pengelolaan keuangan sederhana. Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap strategi pemecahan masalah dengan memperhatikan potensi sumberdaya yang ada serta peluang usaha lainnya. Tahapan berikutnya adalah melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang potensi komoditi unggulan desa dengan berfokus pada komoditi ikan dan pisang. Para peserta dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis usaha yang dilakoni dan bahan baku yang digunakan (ikan dan pisang).

Kegiatan terakhir adalah pendampingan yang dilakukan pada masing-masing kelompok dengan lebih menyepakati waktu dengan perempuan pelaku usaha. Pada tahap ini, para pelaku usaha mempraktikkan pembuatan abon ikan dengan bahan baku berupa ikan cakalang dan kripik pisang dengan berbagai varian. Selain itu, para pelaku usaha juga dimotivasi agar dapat memperhatikan cara pengepakan dan promosi usaha dengan memanfaatkan platform media sosial berupa IG dan FB. Pemilihan kedua platform ini karena lebih banyak digunakan oleh para pelaku usaha di Kecamatan Namrole. Hal ini mutlak diperlukan sehingga tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) ini berawal dari fenomena pengembangan UMKM di Kabupaten Buru Selatan yang belum cukup optimal. Padahal, keberadaan UMKM di Buru Selatan tergolong sangat besar mencapai 2339 unit yang terdiri dari 2294 unit usaha mikro dan 45 unit usaha kecil dengan para pelaku usaha lebih banyak didominasi oleh kaum perempuan. Bahkan, Kecamatan Namrole memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan letak geografis yang berada di pesisir pantai. Selain perikanan, potensi komoditi perkebunan berupa tanaman pisang juga melimpah. Survei awal yang dilakukan menemukan bahwa, kedua komoditi yang tersedia tersebut lebih banyak diolah untuk konsumsi rumah tangga semata dan hanya sebagai kecil saja yang dimanfaatkan untuk dijual. Permasalahan lainnya juga berkaitan dengan keterbatasan mengembangkan keberagaman varian produk dari kedua komoditi tersebut maupun kendala pemasaran.

Berdasarkan hal tersebutlah, maka pelaksanaan kegiatan PkM ini berfokus pada memberikan pemahaman dan ketrampilan kepada pelaku usaha mengenai potensi ekonomi berbasis sumberdaya lokal berupa pengolahan komoditi ikan dan pisang. Pengolahan kedua komoditi dengan menciptakan peluang berbagai varian dapat memberikan nilai tambah ekonomi yang tinggi. Kajian Palupi dkk.

(2025) menyatakan bahwa, pengolahan yang baik suatu komoditi dapat memiliki nilai tambah tinggi, baik sebagai bahan pangan, minuman, maupun produk olahan lainnya yang bernilai jual tinggi. Untuk itu, kegiatan ini juga menargetkan peningkatan kualitas produk olahan agar berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Kualitas produk komoditi ikan dan pisang yang baik tentunya akan dapat bersaing dengan produk yang sama, baik secara lokal maupun regional.

Kegiatan ini dimulai dengan sesi opening ceremony oleh pimpinan program studi pascasarjana Ilmu Ekonomi bersama Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buru Selatan (Gambar 2).



Gambar 2. Arahan ketua Prodi Magister Program Pascasarjana IE Unpatti

Dalam arahan singkatnya, Ketua Prodi Magister Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi menyatakan bahwa, ketersediaan sumberdaya lokal yang dimiliki suatu daerah sangat beragam. Hal tersebut juga berdampak pada cara pemanfaatan dan pengolahan agar dapat menjadi sumber pendapatan bagi rumahtangga terutama kaum perempuan yang selama ini termarjinalkan. Sementara, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buru Selatan mengungkapkan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Buru Selatan lebih banyak didominasi oleh ibu-ibu rumahtangga akan tetapi memiliki keterbatasan salah satunya terkait keberagaman varian dan pemasaran, sehingga kegiatan PkM ini dipandang sebagai salah satu solusi pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang selama ini hanya terbatas pada konsumsi pribadi saja. Pemanfaatan potensi ekonomi perempuan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering kali dijalankan oleh perempuan. Wahyuni dkk. (2024) dan Malthuf & Hapiatun (2024) memiliki pandangan yang sama bahwa UMKM menjadi pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional di Indonesia. Dengan memberdayakan perempuan dalam sektor ini, mereka memiliki peluang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga mereka secara langsung.

Kegiatan, kemudian berlanjut dengan melakukan pra-tes yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait pengelolaan UMKM melalui ketersediaan potensi sumberdaya lokal. Materi pelatihan diberikan oleh para pemateri yang memiliki kualifikasi dalam pengembangan UMKM dan pemanfaatan sumberdaya lokal. Pemateri pertama mengungkapkan peran penting perempuan dalam UMKM dan solusi pemecahan masalah yang umumnya sering dihadapi perempuan dalam pengelolaan usahanya, misalnya promosi, pemasaran dan bantuan finansial. Sedangkan pemateri kedua, berfokus pada pemanfaatan potensi sumberdaya lokal yang menekankan bahwa sumberdaya lokal seperti ikan dan pisang memiliki nilai tambah ekonomi yang tinggi jika diolah dengan baik, misalnya penambahan varian-varian baru dari kedua komoditi tersebut, seperti abon ikan, bakso ikan, pisang keju, pisang asin dan manis.

Dalam pemaparannya, narasumber menyebutkan bahwa pelatihan terhadap pelaku usaha dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian perempuan. Hal ini juga ditunjukkan dalam studi yang dilakukan Taufiq dkk. (2023) di Kabupaten Pamekasan. Pandangan ini hendak mempertegas bahwa dengan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi tidak hanya memberikan manfaat bagi perempuan itu sendiri tetapi juga bagi

masyarakat secara keseluruhan dan tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Aziza dkk., 2024; Handayani dkk., 2025).

Sehingga, melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, maka perempuan dapat memanfaatkan sumber daya lokal serta membangun jejaring usaha yang memperkuat ekonomi keluarga dan komunitas (Nurmahmudha dkk., 2024; Wahyuni dkk., 2024). Demikian halnya dengan temuan kajian Kholis dkk. (2024) bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong produktifitas masyarakat. Sementara, dalam konteks pengembangan ekonomi berkelanjutan, perluasan inisiatif yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan juga menjadi isu penting. Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti dalam pengolahan makanan berbasis potensi alam, dapat dilakukan untuk menciptakan peluang usaha yang ramah lingkungan sekaligus meningkatkan ekonomi perempuan (Asmaria dkk., 2023; Mistriani dkk., 2023). Hal tersebut dapat dilakukan dengan berfokus pada produk regional dapat membantu perempuan untuk memasarkan hasil karya mereka di pasar yang lebih luas, menjembatani kesenjangan antara kualitas produk dan permintaan pasar (Fadhilah dkk., 2024; Wulan & Jalantina, 2022).



Gambar 3. Pemaparan materi oleh para narasumber

Kedua materi yang diberikan ini mendapatkan perhatian dan antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi melalui partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Para peserta tidak hanya mendengarkan akan tetapi juga berdiskusi dengan diselingi tanya-jawab. Selain itu, peserta juga meminta agar panitia dapat memfasilitas *hardcopy* materi agar dibagikan kepada peserta. Pada kesempatan ini, antusiasme peserta tersebut dipandang sebagai indikator jika peserta memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan usaha yang digelutinya dengan memanfaatkan ketersediaan potensi sumberdaya lokal. Kondisi ini tentunya menjadi dorongan tersendiri bagi pemateri sehingga dalam penyampaianya terjadi interaksi yang dinamis.

Dinamika diskusi melalui tanya-jawab, dimana para peserta berfokus pada strategi pemasaran, inovasi produk yang lebih menarik, promosi dan pengemasan yang baik. Selain itu, peserta pelatihan juga mengharapkan agar pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta dalam pengembangan usaha. Setelah mendapat saran tersebut, maka tim berdiskusi untuk membuat sebuah pandangan umum terkait permasalahan yang dihadapi. Tentunya saran-saran dari peserta ini memiliki korelasi yang signifikan dengan program pemerintah dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Walaupun demikian, selama proses pelatihan berlangsung ternyata terungkap bahwa, permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha ini sangat beragam dan utamanya berkaitan dengan promosi, pemasaran dan inovasi produk. Setelah pemberian materi dan proses diskusi, maka dilanjutkan dengan evaluasi agar dapat memastikan pelaksanaan kegiatan pengabdian telah mencapai target yang diharapkan melalui post-test.

Tabel 1. Evaluasi pemahaman peserta PkM

Materi	Persentase	
	Sebelum	Setelah
Identifikasi jenis sumberdaya local	61,9	100
Perencanaan usaha sederhana	9,5	95,2
Strategi pemasaran	23,8	90,4
Manajemen keuangan sederhana	9,5	95,2
Resiko yang dihadapi selama berusaha	52,3	100
Rata-rata	31,4	96,1

Sumber data: Hasil Evaluasi Kegiatan PkM, 2024

Hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan dibandingkan dengan sebelum diberikannya pelatihan yang berkaitan dengan kemampuan usaha melalui ketersediaan potensi sumberdaya lokal, dengan rata-rata pemahaman peserta pelatihan sebesar 96,1 persen atau 20 orang. Hasil evaluasi di atas juga memaparkan bahwa, umumnya peserta pelatihan mengalami kendala terkait pengelolaan usaha, seperti perencanaan usaha, strategi pemasaran produk, manajemen keuangan hingga strategi dalam menghadapi resiko usaha. Sementara, kendala yang dihadapi selama melakukan kegiatan pengabdian adalah terkait dengan signal jaringan yang terkadang tidak terhubung, sehingga upaya untuk menunjukkan cara mempromosikan usaha atau produk tidak dapat berjalan dengan maksimal. Begitu pula halnya dengan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang juga memiliki keterbatasan.

Diperhadapkan dengan kendala tersebut, maka tim PkM melakukan rapat internal tim yang bertujuan untuk menentukan waktu pendampingan sekaligus evaluasi terhadap aktifitas usaha (UMKM) yang digeluti peserta.

4. SIMPULAN

Ketersediaan sumberdaya lokal yang mempuni perlu diimbangi dengan kemampuan usaha dan didukung oleh berbagai pihak yang berkompeten. Kendala yang dihadapi perempuan pelaku usaha di Kecamatan Namrole umumnya bersentuhan langsung dengan perencanaan usaha hingga strategi mengatasi resiko usaha. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bukan saja menyoroti permasalahan terkait pengelolaan dan pengembangan usaha, seperti promosi, inovasi produk maupun pemasaran. Namun, menitikberatkan juga dalam upaya mempertahankan keberlanjutan pemberdayaan perempuan melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis pada potensi lokal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bukan hanya bagi perempuan, tetapi juga bagi keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Dengan demikian, maka pemahaman pengembangan usaha berupa perencanaan usaha melalui ketersediaan sumberdaya lokal dapat menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Pattimura yang telah memfasilitasi kolaborasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Asmaria, A., Astuti, H. W., & Dewi, A. S. (2023). Entrepreneur Kelompok Perempuan Fillet Ikan Di Teluk Betung Timur Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 41–50.
- Ayu, S. M., Nuryanti, D. M., Halik, H. A., & Intisari, I. (2024). Peningkatan Kapasitas Perempuan melalui Pelatihan Berbagai Olahan Sagu di Desa Malimbu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.692>
- Aziza, N., Darno, D., Destian, K. R., & Prasnowo, M. A. (2024). Pengembangan Entrepreneurship Perempuan Melalui Pelatihan Peningkatan Produk Industri. *Jurnal Pengabdian Dan*

Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), 6(1), 40–47.

- Dewi, R., Hazizah, N., & Muklir, M. (2021). Perempuan Ulee Pulo Dan Industri Kecil Batu Bata: Peran Ekonomi Keluarga Dan Upaya Pemberdayaan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (Jspm)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.4018>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Buru Selatan. (2024). *Data Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*.
- Fadhilah, F., Suhairi, L., Hamid, Y. H., & Nailufar, F. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Perempuan Melalui Keterampilan Dekorasi Sirih Pengantin Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(1), 14–19.
- Fauhatun, F., Anggraini, R. D., & Fitrawati, F. (2022). Pemberdayaan Hak-Hak Perempuan Berdasarkan Konsep HAM Di Jorong Lundang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Jurnal Dedikasia Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 156. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.6004>
- Gunawan, A., Wirjawan, T. W., & Soer, U. D. (2023). *Penyuluhan Mengelola Sumber Daya Insani (Sdi) Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Desa Karang Mukti Kabupaten Bekasi*. 3(2). <https://doi.org/10.15575/prestise.v3i2.31731>
- Gusti Bagus Arjana. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers.
- Handayani, S., Emilda, E., & Ratu, M. K. (2025). Optimalisasi Potensi Desa Alai Melalui Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Menjadi Pelaku Usaha Olahan Tahu. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 697–706.
- Kholis, M. N., Nurfadila, A. R., Cahyo, A. D., Abidin, M. Z., & Wahyudi, I. (2024). Pendampingan Diversifikasi Produk Inovatif Kulit Kopi menjadi Kombucha pada Kelompok Tani Mugi Lestari Desa Kare, Madiun. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4 SE-Articles). <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.947>
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 139–150.
- Malthuf, M., & Hapiatun, M. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *SOCIETY*, 15(1), 16–27.
- Mistriani, N., Mansur, A., Tutik, T., & Octafian, R. (2023). Green economy program: Mempersiapkan perempuan wirausaha melalui pemanfaatan tanaman obat biodiversitas sebagai wisata edukasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5791–5803.
- Mualim, W., Pratama, B., Juwita, T., Nuh, M., & Fazira, I. (2024). “Pemberdayaan Transformasi Umkm: Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Kelompok P2wkss, Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi.” *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 299–305. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.106>
- Nopi, N., Sulaiman, A., & Sujadmi, S. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29.
- Nurmahmudha, D. F., Suherman, S., & Naim, M. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(1), 145–155.
- Palupi, N. P., Utoro, P. A. R., Hardi, E. H., Susmiyati, H. R., Diana, R., Andriyani, Y., Rachmawati, M., & Banin, M. M. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengolahan

- unggulan mangrove dan ikan lokal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 238–250.
- Ridzal, N. A., & Hasan, W. A. (2019). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Dengan Meningkatkan Jiwa Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Kelurahan Masiri Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(2), 26–35.
- Syafruddin, S., Usman, U., Pamungkas, B. D., Fitriyani, I., & Rachman, R. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Sumberdaya Alam Potensial Desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 271–276.
- Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan pendapatan kelompok perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 107–116.
- Wahyuni, S., Samnuzulsari, T., Suryaningsih, S., Igiassi, T. S., Niko, N., & Qurdiansyah, A. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Suku Laut Melalui Home Industry Berbasis Sumber Daya dan Potensi Lokal di Pulau Lipan Kabupaten Lingga. *Room of Civil Society Development*, 3(1), 21–29.
- Wulan, H. S., & Jalantina, D. I. K. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Minat Dan Peran Perempuan Dalam Pengembangan Umkm Di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Semarang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 339–344.